

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI  
DI DESA KALAMA DARAT KECAMATAN TAMAKO  
KEPULAUAN SANGIHE**

**Christiana Kaseuntung  
Rina Kundre  
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : [christianakaseuntung47@gmail.com](mailto:christianakaseuntung47@gmail.com)

**ABSTRACT:** *Couples of childbearing age are married couples (husband-wife) whose have higher priority to use tools or means of contraception. Contraceptive such as injection, implant, pil, intrauterine device (IUD), and condom already known to the public but that became the problem is a couple like changing contraceptive. The aim of this research is to analyze the impact of health education to couples of childbearing age's knowledge in contraception selective at Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. Research's design has used pre-experimental with design one group pre test and post test design one group. The sample was taken by total sampling technique. The result of this research use by T-test aquired significant knowledge value with  $p=0,000$  which is smaller than  $\alpha = 0,05$ . The conclusion there are have a influence of health education for knowledge of childbearing age's couples in choosing contraceptive. Advice for other researchers are expected to do more research in order to know deeper into the causes that affect contraceptive use by couple of childbearing age.*

*Keywords: health education, knowledge of childbearings age's couples, contraception selective.*

**ABSTRAK :** Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan yang berstatus menikah (suami-istri) dimana pasangan tersebut lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Alat kontrasepsi suntik, implant, pil, IUD, dan kondom sudah diketahui oleh masyarakat tapi yang menjadi penyebab disini masyarakat suka berganti-ganti alat kontrasepsi. **Tujuan** penelitian ini menganalisa pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. **Desain Penelitian** menggunakan *Pre-eksperimental* dengan *Design one group pre test and post test design* dalam satu kelompok. **Sampel** diambil dengan teknik *Total Sampling*. **Hasil Penelitian** dengan menggunakan Uji *T-test* diperoleh nilai pengetahuan signifikan yaitu  $p=0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi. **Saran** bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menggali lebih dalam sebab-sebab yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS).

**Kata Kunci** : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan PUS, Pemilihan kontrasepsi

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data sensus tahun 2010 didapat penduduk Indonesia berjumlah 233,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% (Benson, 2008). Pertumbuhan penduduk ini sangat berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Irianto, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu yaitu dengan : menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2003).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2003 persentase KB aktif terhadap PUS adalah 54,5% meningkat menjadi 57,9% pada tahun 2006. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan program KB tersebut di antaranya adalah pengadaan alat kontrasepsi yang masih kurang, jumlah petugas pemerintah di tiap daerah tidak sama. Fakta lainnya adalah bahwa hingga saat ini ketersediaan alat kontrasepsi, khususnya dengan harga terjangkau bagi PUS keluarga miskin baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan, masih sulit direalisasikan. (BKKBN, 2014).

Data BKKBN Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Januari-Juni 2014 jumlah peserta KB aktif adalah 392.254 peserta

dengan persentase suntikan (39,54%), pil (20,21%), implant (5,46%), kondom (4,81%), MOW (0,80%) dan MOP (0,20%) dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 623.299 jiwa (BKKBN, 2014).

Data yang didapat dari Puskesmas Siloam Tamako ada 65 Pasangan Usia Subur (PUS) orang dengan pengguna KB yang aktif sebanyak 47 orang dengan perincian IUD 1 orang, MOP (-), MOW (-), implant 9 orang, suntik 35 orang, pil 2 orang, kondom (-). Dari data diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kalama Darat sudah mengenal tentang alat kontrasepsi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, 7-10 orang mengatakan aspek yang menjadi penyebab masih rendahnya pemakaian alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi, biaya untuk membeli dan memasang kontrasepsi yang tidak terjangkau, dan juga beberapa masyarakat di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako bertanya kepada saya apakah alat kontrasepsi yang baik untuk digunakan/dipakai sebab selama ini mereka suka berganti-ganti alat kontrasepsi.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan (Brain, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui ; kepandaian : atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran.

WUS adalah wanita yang berusia 18-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi

berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda (BKKBN, 2011). Puncak kesuburan wanita ada pada rentang usia 21-25 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Sedangkan saat akan memasuki usia 40 tahun kesempatan hamil akan berkurang menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun keatas wanita hanya punya 10% kesempatan untuk hamil.

Kontrasepsi berasal dari kata control berarti mencegah atau melawan sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadi kehamilan sebagai akibat pertemuan antar sel yang matang dengan sel sperma.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel diberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) (Siswanto, Susila & Suyanto, 2013).

Dalam desain penelitian terdapat langkah-langkah yang akan menunjukkan urutan kegiatan penelitian, yaitu tes awal (O1), perlakuan (X) dan tes akhir (O2). Perbedaan tes awal dan tes akhir (*gain*) yang nantinya akan dijadikan asumsi sebagai efek dari perlakuan. Dalam hal ini pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner ini terdiri dari data umum responden dan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan PUS yang telah di uji validitas serta dikelola oleh peneliti sendiri.

Kuisisioner ini berisikan pertanyaan sebanyak 20 item dengan menggunakan skala Guttman. Apabila responden menjawab “benar” diberi skor 1, dan jika menjawab “salah” diberi skor 0.

Pemberian skor berdasarkan kunci jawaban.

**HASIL dan PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
20-25 Tahun	24	40,4
26-30 Tahun	19	31,7
31-38 Tahun	17	28,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer, 2015*

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	11	18,3
SMP	24	40,0
SMA	21	35,0
Sarjana	4	6,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer, 2015*

**Tabel 3** Distribusi Responden Berdasarkan Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

Alat Kontrasepsi yang digunakan	n	%
Suntik	23	38,3
Implant	24	40,0
Pil	8	13,3
IUD	2	3,3
Kondom	3	5,1
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer, 2015*

**Tabel 4** Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di Lakukan Penyuluhan

<b>Pengetahuan</b>	<b>Skewness/SE</b>
Sebelum dilakukan penyuluhan	140
Sesudah dilakukan penyuluhan	-209

*Sumber: Data primer, 2015*

**Tabel 5** Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wasangan Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Didesa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe.

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>P-Value</b>	<b>n</b>
Sebelum	-	0.000	0,001	60
	5,550000			
Sesudah		0.508		

*Sumber: Data primer, 2015*

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu dari tanggal 26 – 30 Maret 2015 di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe.

Dalam penelitian ini didapati sebelum di berikan penyuluhan mengenai pemilihan kontrasepsi terdapat 22 responden (36,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan 38 responden (63,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan sesudah di berikan penyuluhan mengenai pemilihan kontrasepsi terdapat 53 responden (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan 7 responden (11,7%) yang memiliki pengetahuan cukup. Dari hasil lembar kuesioner yang di berikan sebelum dan sesudah penyuluhan kemudian di uji

dengan menggunakan uji T didapatkan berdasarkan hasil uji statistik 0,01 (P value  $\leq 0,05$ ) dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi.

Pada penelitian yang dilakukan Sari (2011), berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa usia responden berada antara 20 sampai 49 tahun (masa usia subur), responden berada dalam usia reproduksi yang baik. Sehingga dalam penelitian Suryani, dkk (2010) seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai KB akan menyadari pentingnya manfaat program KB, serta dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam memilih alat kontrasepsi.

Dalam hal ini akan memberikan efek yang tepat dalam pengambilan keputusan. Dan juga pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam memilih alat kontrasepsi.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Ely Rohmawaty (2011) di Kota Semarang, hasil penelitian menggunakan uji beda dua mean dependen menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Ely Rohmawaty, (2011) ada juga penelitian yang dilakukan oleh Monica Lasut, (2014) yang dilakukan pada pasangan usia subur di wilayah kerja Nuangan Bolaang Mongondow Timur diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk Wanita Usia Subur (PUS) mempunyai pengaruh. Diharapkan dari penelitian ini maka penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan/penting bagi Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, dan informasi (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Pendit, 2007). Dengan menyediakan informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. Agar pemakaian metode benar dan aman, pemakai perlu memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasi (Pendit, 2007).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia

Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe sebelum dilakukan penyuluhan kategori cukup (1-9) terdapat 38 responden.
2. Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe sesudah dilakukan penyuluhan paling banyak kategori baik (10-20) terdapat 53 responden.
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benson. R. 2008. *Komunitas Penduduk dengan Kontrasepsi*  
<http://www.ceria-bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/7>.  
(dikutip tgl 10/7/2013)
- Brain. (2008) *Penyuluhan Kesehatan Bagi Masyarakat. Artikel Kesehatan*.  
<http://asianbrain.com>. Diakses tanggal 14 – 11 – 2013 jam 01.12 WITA.
- BKKBN. 2008. <http://www.ceria-bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/7>.  
(dikutip tgl 3/1/2013)
- BKKBN. 2014. *Grafik perkembangan pencapaian peserta KB*. Jakarta, (<http://aplikasi.bkkbn.go.id>), diakses 25 oktober 2014, jam 21.18)

- Depdiknas. (2008). *KBBI Daring*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional:  
<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> Diakses tanggal 18 - 10 -2013 jam 23.35 WITA.
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dua anak cukup*. Bandung : Alfabeta
- Lasut Veby. 2014. Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Alat kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*; Rineka Cipta, Jakarta
- Pendit B. U. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. (2013). *Panduan penulisan tulis akhir proposal dan skripsi*. Manado : PSIK.
- Puskesmas Siloam Tamako. 2014. *Data Pus pada februari tanggal 14 tahun 2014*. Kabupaten Sangihe. Puskesmas Siloam Tamako.
- Prasetyawati. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yokyakarta. Nuha Medika.
- Ratnaningtyas. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di RW III DESA KARANGASRI, NGAWI  
<http://eprints.uns.ac.id>.
- Rohmawati. 2011. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kontrasepsi implan Di RW IV desa wanolopo kecamatan mijen kota semarang.  
[http : //jurnal . unimus : ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).
- Saryono & Anggraeni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yokyakarta. Bursa Ilmu.
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Yuhedi, & Kurniawati. (2014). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : EGC